

Seri Petualangan Dinosaur

MEDINA ILMU
Mencerdaskan Generasi Bangsa

DINO yang Kurang Bersyukur



BILINGUAL

**INDONESIA
INGGRIS**
FULL COLOR

Seri Petualangan Dinosaur

DINO yang Kurang Bersyukur



BILINGUAL

**INDONESIA
INGGRIS**
FULL COLOR

**SERI PETUALANGAN DINOSAURUS
DINO YANG KURANG BERSYUKUR**

Penulis : Fanny Novia

Tata Letak : Resti

Design Sampul : Azmi

Penerbit : MEDINA ILMU

Cetakan pertama,

26 halaman : 20 x 20 cm

ISBN : 978-623-98873-5-9

MEDINA ILMU
Mencerdaskan Generasi Bangsa

Pada suatu hari di hutan, ada seekor Dinosaurus yang gusar, ia gusar karena ia ingin mengganti warna bulunya, sudah lama sekali ia ingin mengganti warna bulunya yang belang-belang merah. “waduh bagaimana ya... agar buluku bisa berganti warna.



One day in the forest, there was a dinosaur who was angry, he was angry because he wanted to change the color of his fur, it had been a long time since he wanted to change the color of his red streaked fur. "Oh, how can I... so that my fur can change color."



Aku ingin buluku hanya berwarna hijau” kemudian datang Terano. “pilih warna biru atau merah, pilih warna merah atau biru?” Terano itu bicara dengan dirinya sendiri. Mendengar ucapan Terano tersebut. Dino langsung bertanya. “Hai Terano, kau mau mengganti warna bulumu ya?”



*I want my fur to be only green” then came Terano.
“choose blue or red, choose red or blue?” Terano
was talking to himself. Listen to Terano’s words.
Dino immediately asked. “Hi Terano, do you want to
change your fur color?*



Kasih tahu aku dong bagaimana caranya agar aku bisa mengganti warna buluku” dengan kaget Terano menjawab “Hah, mengganti warna Bulu?” Siapa yang bilang aku mau mengganti warna buluku Dino? Dari sejak aku lahir. Buluku tumbuh dengan warna oranye seperti ini.



Tell me, please, how can I change the color of my fur” Terano said surprised, “Huh, changing the color of my fur?” Who said I wanted to change the color of my Dino’s fur? Since I was born. My fur is growing orange like this.



Ayah ibuku bulunya juga sama dengan warna buluku, saudara dan teman-temanku juga warna bulunya juga sama dengan aku! Dino masih menceritakan niatnya mengganti warna bulu tersebut. “pasti bisa ada caranya, aku ingin sekali mengganti warna buluku, agar tidak belang-belang seperti ini”



My mother's father's fur is also the same color as mine, my brothers and friends also have the same fur color as mine! Dino still tells about his intention to change the color of the fur. "There must be a way, I really want to change the color of my fur, so it's not streaky like this"



Terano tetap menyanggah ucapan Dino “tidak mungkin bisa Dino, warna bulu kita diciptakan dan ditentukan oleh sang Maha Pencipta kita. Kita tidak bisa menggantinya” Namun tetap saja Dino percaya bahwa bulunya bisa berubah. “siapa tahu aja ada obat yang bisa merubah warna bulunya yang baru tumbuh menjadi warna hijau”



Terano still refuted Dino's words "it is impossible Dino, the color of our fur was created and determined by our Creator. We can't replace it." However, Dino still believed that his fur could change. "Who knows if there is a drug that can change the color of his newly grown fur to green"



Terano menertawakan ucapan Dino. “Hah,,, obat? Haahahaha, mana ada obatnya Dino! Kamu ini ada-ada saja, hahahaha!” Mendengar ucapan Terano, Dino menjadi marah, “dari pada kamu menertawai aku, lebih baik kamu pergi dari sini Terano sebelum kau cakar kamu!” Terano takut dan meminta maaf pada Dino sambil meninggalkan tempat itu.



Terano laughed at Dino's words. "Huh,,, medicine? Hahahaha, where's the cure Dino! You are nothing, hahahaha!" Hearing Terano's words, Dino became angry, "Instead of you laughing at me, you better get out of here Terano before you claw your way!" Terano was scared and apologized to Dino while leaving the place.



Setelah Terano pergi, datanglah Bronto dan menyapa Dino yang sedang bermuram durja. “Hari ini aku sedang kesal Bronto, karena aku belum tahu bagaimana caranya agar buluku tumbuhnya tidak berwarna belang-belang lagi”



After Terano left, Bronto came and greeted Dino who was gloomy. “Today I’m annoyed Bronto, because I don’t know yet how to make my hair grow not mottled anymore»



Bronto memberi nasihat pada Dino untuk tidak memakan daging lagi seumur hidupnya, namun hanya boleh memakan sayuran agar bulunya menjadi hijau “Makan sayur-sayuran Bronto? Wah mana enak?”



Bronto advised Dino not to eat meat again for the rest of his life, but only eat vegetables so that his fur will turn green. “Eat vegetables, Bronto? Wow, where’s delicious?”



Tuhan sudah mentakdirkan aku bahwa makananku
adalah daging-dagingan bukan sayur-sayuran!”
Bronto melanjutkan nasihatnya “nah itu, kamu
pintar Dino, begitu juga dengan warna bulu kamu.



God has ordained me that my food is meat, not vegetables!” Bronto continued his advice, “Well, you are smart Dino, as well as the color of your fur.



Tuhan sudah mentakdirkan bahwa warna bulu kamu belang-belang merah bukan berwarna hijau, tidak ada yang bisa merubah takdir Tuhan“ Dino menyadari kesalahannya.



God has ordained that the color of your fur is red, not green, nothing can change God's destiny." Dino realized his mistake.



“Ooiyaya .. Sekeras apapun ku berusaha, tetap saja aku tidak bisa mengganti warna buluku menjadi hijau, karena memang sudah menjadi kehendak Tuhan, aku ingin meminta maaf pada Terano, karena tadi aku sempat memarahinya“



“Ooiyaya.. No matter how hard I try, I still can’t change the color of my fur to green, because it’s God’s will, I want to apologize to Terano, because I had scolded him earlier”



Pesan Moral

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, harusnya kita senantiasa mensyukuri dan ikhlas menerima ketentuan yang sudah ditetapkan pada diri kita, bila kita ikhlas dan bersyukur, maka hidup kita akan menjadi lebih nikmat, sempurna dan berbahagia.

